BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui apakah terdapat pengaruh positif antara transparansi, akuntabilitas, biaya transaksi, dan kebijakan organisasi terhadap kinerja keberlanjutan kopersai pegawai negeri. Penelitian ini merupakan adaptasi dari penelitian terdahulu oleh Bakar *et al.* (2020). Data mengenai variabel independen dan dependen diatas diperoleh dengan mengumpulkan jawaban kuisioner yang sebelumnya dibagikan kepada masing-masing pengurus koperasi pegawai negeri, sehingga jenis data dalam penelitian ini adalah data primer.

Penelitian ini menggunakan sampel data dengan metode *purposive* sampling, dimana sampel berjumlah sebanyak 350 koperasi pegawai negeri. Sampel penelitian ini merupakan koperasi pegawai negeri aktif yang terdaftar sebagai anggota pada PKP-RI Provinsi Sumatera Barat. Semua data kuisioner yang telah terkumpul diubah menjadi data tabulasi, kemudian data ini diolah dengan menggunakan perhitungan statistik melalui *software* PLS 3.0.

Dengan hasil pengolahan data yang diperoleh, dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya:

 Transparansi memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keberlanjutan koperasi. Hal ini dapat disebabkan karena status anggota koperasi yang bukan sebagai *stakeholder* bagi koperasi. Kemudian, koperasi merupakan instansi *non-profit* sehingga tranparansi yang berpengaruh bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan, belum tentu berpengaruh bagi pengurus dan anggota koperasi terhadap kinerja keberlanjutan koperasi pegawai negeri itu sendiri. Selain itu, tingkat transparansi yang tinggi dapat membuat anggota koperasi berfikir bahwa pengurus koperasi tidak mampu menjalankan koperasi dengan lebih baik.

- 2. Akuntabilitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keberlanjutan koperasi. Akuntabilitas akan berguna bagi *stakeholder* sebagaimana guna transparansi koperasi, yaitu sebagai landasan sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi. Perbedaan tingkat akuntabilitas koperasi yang berbeda di setiap periode, tidak memiliki pengaruh yang positif bagi anggota koperasi terhadap kinerja keberlanjutan. Namun, dengan akuntabilitas yang rendah akan dapat memotivasi pengurus dan anggota koperasi agar lebih sadar dan berkontribusi untuk meningkatkan keberlanjutan koperasi mereka.
- 3. Biaya Transaksi berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan koperasi. Biaya yang tinggi yang ditawarkan oleh koperasi kepada anggotanya bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan anggota itu sendiri. Karena biaya-biaya tersebut nantinya akan dinikmati oleh anggota koperasi sebagai sisa hasil usaha (SHU). Biaya-biaya tersebut adalah simpanan wajib, simpanan pokok, tingkat bunga pinjaman, harga jual pada toko koperasi, dan transaksi kredit melalui koperasi sebagai pihak ketiga. Anggota koperasi yang memiliki

kesadaran dalam memajukan dan mengembangkan koperasi mereka, tidak akan keberatan dengan biaya transaksi yang tinggi yang ditawarkan oleh koperasi.

Organisasi 4. Kebijakan berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan koperasi. Koperasi yang memperhatikan kesejahteraan anggotanya, akan mempertimbangkan kebijakan yang nantinya tidak membebani anggota mereka selama bertransaksi berpartisipasi dalam koperasi. Dengan adanya kebijakan yang menguntungkan bagi anggota, maka anggota tersebut akan mempunyai rasa memiliki pada koperasi mereka, serta lebih memanfaatkan keunggulan koperasi sebagai lembaga keuangan dibandingkan instansi microfinance lainnya.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengadaptasi penelitian dari luar negeri yang tidak banyak membahas mengenai koperasi, melainkan mengenai *microfinance* yang memiliki tipikal berbeda dengan koperasi. Sehingga peneliti memerlukan penyesuaian untuk menerapkan metode dan skema yang digunakan oleh penelitian terdahulu pada penelitian ini.

5.3. Saran

Dengan temuan penelitian yang didapat, pembahasan dan kesimpulan yang telah dibuat, maka diperoleh saran untuk penelitian selanjutnya, diantaranya:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen

lainnya diluar variabel pada penelitian ini, seperti variabel *Good*Corporate Governance dan variabel Total Quality Management

(TQM), agar dapat mencerminkan kinerja keberlanjutan koperasi secara lebih jelas dan akurat.

- 2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan sample penelitian, dengan tidak hanya terbatas pada koperasi yang aktif saja, sehingga dapat diperoleh hasil kinerja koperasi pada suatu wilayah yang lebih akurat.
- 3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode yang berbeda dalam mengumpulkan data penelitian, yaitu dengan menggunakan metode *interview*.
- 4. Diharapkan bagi koperasi pegawai negeri untuk menjaga konsistensi dalam perhitungan tingkat biaya transaksi. Hal ini bertujuan agar anggota tidak menggunakan lembaga *microfinance* lainnya dan memperhatikan kebijakan yang menguntungkan bagi anggota dan koperasi, sehingga anggota merasa aman dan nyaman selama menggunakan koperasi sebagai lembaga *microfinance*.